

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai data yang telah diperoleh dari penelitian serta hasil hasil temuan penelitian mengenai makna denotasi dan konotasi siswa kelas X dalam menulis puisi di MA Ma'arif Udanawu Blitar.

A. Analisis Konotasi dan Denotasi pada Puisi Siswa Kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

1. Menulis Puisi

Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya meyakinkan, atau menghibur (Dalman, 2018: 3-4). Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kegiatan menulis sangat penting dalam pendidikan karena dapat membantu siswa berlatih berpikir, mengungkapkan gagasan, dan memecahkan masalah. Dengan menulis, seorang siswa mampu mengontruksi berbagai ilmu atau pengetahuan yang dimiliki dalam sebuah tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, cerpen, puisi dan sebagainya (Rosidi, 2009:3). Selain itu menulis juga dapat mengukur kemampuan dan potensi diri sendiri. Puisi adalah suatu karya sastra yang dihasilkan oleh seorang penyair melalui ungkapan perasaan dengan menggunakan kata-kata yang indah dan memiliki banyak makna di dalamnya. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut. Puisi menggunakan bahasa yang ringkas, dan kaya makna. Kata-kata yang digunakannya adalah kata-kata konotatif yang mengandung banyak penafsiran dan pengertian (Kusmayadi, 2006: 65).

Dari pendapat di atas diketahui bahwa menulis puisi adalah sebuah proses kreatif menuangkan ide, gagasan, dan pengetahuan yang di dalamnya terdapat imajinasi dan makna'makna sang penulis yang diungkapkan ke dalam bentuk tulisan. Namun, pada kenyataannya beberapa siswa masih kesulitan untuk mengungkapkan ide gagasan mereka ke dalam bentuk tulisan. Hal inilah yang

seharusnya dipelajari oleh siswa, karena menulis puisi hal yang penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Karena, dapat membuat siswa kreatif dalam menyampaikan apa yang dirasakan dalam bentuk tulisan yakni sebuah puisi.

2. Unsur Pembangun Puisi

a. Diksi

Dilihat dari hasil analisis penulis, terdapat siswa yang belum mampu memilih kata dengan baik. Hal ini terlihat dari karya siswa dengan pilihan kata yang sederhana dan masih bersifat keseharian. Contoh:

Sahabat

Tetap bersama dikala suka maupun duka
 Saling mengingatkan ditengah canda
 Selalu memberi semangat dikala sedang jatuh
 Yang selalu mengingatkan apabila salah
 Bertengkar adalah hal yang biasa
 Yang kemudian dijadikan sebuah pelajaran
 Senyummu kujadikan motivasiku
 Untuk menjalani lika-liku kehidupan
 Terimakasih untuk segalanya
 Aku bangga dapati dirimu seadanya
 Jangan bosan melangkah bersamaku
 Tetaplah menjadi sahabatku
 Selamanya.....

Puisi di atas bertema tentang sahabat. Pada puisi tersebut, kata-kata yang digunakan bersifat sehari-hari dan sangat sederhana. Karena, makna puisi itu pun secara keseluruhan tidak sulit untuk dicerna atau dipahami. Bahkan mudah untuk dipahami oleh semua orang.

b. Majas

Dilihat dari hasil analisis penulis, terdapat siswa yang belum mampu menggunakan variasi gaya bahasa yang dapat menimbulkan konotasi

tertentu. Hal ini terlihat dari hasil puisi siswa yang tidak menggunakan variasi bahasa atau tidak menimbulkan konotasi tertentu ketika dibaca yakni:

Sahabat

Tetap bersama dikala suka maupun duka
 Saling mengingatkan ditengah canda
 Selalu memberi semangat dikala sedang jatuh
 Yang selalu mengingatkan apabila salah
 Bertengkar adalah hal yang biasa
 Yang kemudian dijadikan sebuah pelajaran
 Senyummu kujadikan motivasiku
 Untuk menjalani lika-liku kehidupan
 Terimakasih untuk segalanya
 Aku bangga dapati dirimu seadanya
 Jangan bosan melangkah bersamaku
 Tetaplah menjadi sahabatku
 Selamanya.....

Dalam puisi di atas, tidak ditemukan variasi majas yang menimbulkan konotasi tertentu. Seluruh isi puisi sangat sederhana dan tertulis langsung suatu hal yang hendak disampaikan tanpa menggunakan majas sebagai penggambarannya.

Pada pemilihan diksi, kata yang dipilih oleh siswa banyak menggunakan bahasa sehari-hari yang sangat sederhana, membuat isi puisi tersampaikan secara rinci. Selain itu siswa juga memilih kata yang mudah untuk dipahami oleh pembaca. Contoh puisi yang menggunakan kata keseharian yang sederhana adalah puisi dengan judul *sahabat*. Pada puisi tersebut, dari judul pun sudah dapat disimpulkan bahwa isi dari puisi mengenai sahabat. Puisi itu juga memiliki pemilihan kata yang sangat sederhana. Sayuti, (2015: 111) mengatakan bahwa dalam puisi penempatan kata-kata sangat penting

artinya dalam rangka menumbuhkan suasana puitik yang akan membawa pembaca kepada penikmatan dan pemahaman yang menyeluruh dan total.

Dapat disimpulkan bahwa siswa dalam menulis masih kurang mampu dalam pemilihan kata, karena masih ada siswa yang kurang tepat menemukan kata yang sebaiknya digunakan dan kurang tepat dalam menempatkan kata ke dalam puisi.

Majas yang digunakan siswa pada puisi di atas juga masih kurang tepat, sebagian besar puisi memiliki isi sederhana dan tertulis langsung hal yang hendak disampaikan tanpa menggunakan majas sebagai penggambarannya. Sesuai dengan hakikat puisi sebagai pemustan dan pepadatan ekspresi, bahasa kias dalam puisi berfungsi sebagai sarana pengedepanan sesuatu yang berdimensi jamak dalam bentuk yang singkat-singkatnya (Sayuti , 2015:144). Tidak menggunakan majas dalam puisi siswa membuat bentuk puisi tampak tidak padat karena siswa menjelaskan panjang lebar hal yang ingin disampaikan dalam puisinya tersebut. Hal ini penulis menarik kesimpulan bahwa siswa kurang mampu memilih majas untuk puisi yang mereka ciptakan.

3. Semantik

Istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Perancis yang diserap dari bahasa Yunani dan diperkenalkan oleh Michael Breal (Matsna, 2016: 2-3). Semantik lebih menitikberatkan pada bidang makna dengan berpangkal dari acuan dan simbol. Semantik adalah telaah makna, semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna dengan yang satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya, dan perubahannya. Makna konotasi dan denotasi terdapat dalam bidang semantik dapat diaplikasikan untuk merangkai setiap makna yang terdapat dalam puisi siswa. Kata-kata atau kalimat tidak langsung dan langsung ini memang digunakan untuk mencapai makna kephahaman bersama antara penulis dan pembaca.

Slamet Muljana menyatakan bahwa yang dimaksud semantik adalah penelitian makna kata dalam bahasa tertentu menurut sistem penggolongan. Jadi, dapat disimpulkan semantik itu adalah sebuah teori yang membahas mengenai suatu makna kata, dan lebih memfokuskan pada kajian kata, bukan bahasa secara umum. Disini penulis menjelaskan bahwasannya terdapat makna kata dalam bahasa tertentu menurut sistem penggolongan seperti makna konotasi dan denotasi.

4. Makna Konotasi dan Denotasi

Pada poin ini penulis menemukan bahwasannya dalam puisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar lebih banyak menggunakan makna konotasi dibanding makna denotasi. Menurut (Regina, dkk, 2018: 288) makna konotatif bukanlah makna yang sebenarnya. Dengan kata lain makna konotatif merupakan makna kias atau makna tambahan.

Seperti halnya yang telah dilakukan penulis dalam menganalisis puisi siswa, makna konotasi merupakan suatu makna yang telah memperoleh tambahan perasaan tertentu, emosi tertentu, rangsangan tertentu yang bervariasi dan tak terduga. Makna konotasi dan denotasi tidak hanya digunakan dalam sebuah puisi saja, namun juga digunakan dalam sebuah iklan televisi, koran, majalah, dan lain-lain. Sebuah kata atau kalimat yang terdapat dalam sebuah puisi akan menimbulkan suatu reaksi yang mengingatkan sensasi dari makna kata atau kalimat tersebut, tentu saja hal ini dapat memunculkan suatu bayangan atau imajinasi yang dirasakan oleh pembaca.

Adanya penggunaan makna konotasi dan denotasi pada sebuah puisi juga harus disesuaikan dengan tema yang akan dibuat. Jika penulis membuat sebuah puisi yang tidak sinkron maka yang akan terjadi pembaca kesulitan untuk memahami puisi tersebut. Namun, jika puisi yang dibuat sinkron maka pembaca akan mudah memahaminya. Pada penggunaan makna konotasi dapat menimbulkan nilai rasa menyenangkan dan tidak menyenangkan, tidak semua puisi yang dibuat siswa menggunakan makna konotasi, adapula yang langsung pada makna denotasi atau makna sebenarnya.

Dari penjelasan tersebut dapat dilihat analisis makna konotasi dan denotasi yang telah terangkum di bab 4 berikut ini:

a. Analisis Makna Konotasi pada Puisi Karya Siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar

1) Puisi Tanpa Letih

Pada puisi yang berjudul tanpa letih di atas terdapat makna konotasi sebanyak delapan konotasi yakni kata *lentera*, *kayu*, *kuasa*, *gelap*, *bayangan*, *jendela*, *kunci*, dan *manis*. Lentera dalam KBBI adalah lampu kecil dengan bertutup kaca. Dalam puisi tersebut lentera mempunyai makna konotasi karena lentera yang dimaksud mempunyai makna matahari. Matahari telah muncul dari arah timur.

Kayu dalam KBBI adalah bagian batang (cabang, dahan, dan sebagainya). Dalam puisi tersebut, kayu mempunyai makna konotasi karena kayu yang dimaksud mempunyai makna sebagai tempat tidur atau ranjang.

Kuasa dalam KBBI adalah kemampuan atau kesanggupan (untuk berbuat sesuatu). Dalam puisi tersebut, disebutkan tak kuasa yang mempunyai makna konotasi yang berarti rasa malas.

Gelap dalam KBBI adalah tidak ada cahaya. Dalam puisi tersebut, gelap mempunyai makna konotasi karena gelap yang dimaksud mempunyai makna sebagai dingin.

Bayangan dalam KBBI adalah wujud hitam yang tampak di balik benda yang kena sinar. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi karena bayangan yang dimaksud mempunyai makna sebagai kehidupan atau angan-angan.

Jendela dalam KBBI adalah lubang yang dapat diberi tutup dan berfungsi sebagai tempat keluar masuk udara. Hati dalam KBBI adalah organ badan yang berwarna kemerah-merahan dibagian kanan atas rongga perut. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi karena jendela hati yang dimaksud adalah mata.

Kunci dalam KBBI adalah alat untuk mengancing pintu, peti, dan sebagainya. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi karena kunci yang dimaksud adalah sebagai pedoman, petunjuk. Jadi kunci adalah pedoman atau petunjuk seseorang untuk menjalani kehidupan.

Manis dalam KBBI adalah rasa seperti gula. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi karena manis yang dimaksud adalah sebagai hasil kesuksesan/hasil yang memuaskan.

2) Puisi Untuk Bapak dan Ibuku

Pada judul puisi untuk bapak dan ibuku terdapat dua makna konotasi yakni pada kata *cahaya* dan *surga*. Cahaya dalam KBBI adalah sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda di sekitarnya. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena cahaya yang dimaksud adalah petunjuk atau pembimbing.

Sedangkan surga dalam KBBI adalah alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena surga yang dimaksud adalah restu.

3)Puisi Alamku

Pada puisi yang berjudul alamku terdapat dua makna konotasi yakni kata *merasuk* dan *paha*. Merasuk dalam KBBI adalah mendalam atau meresap benar. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena merasuk yang dimaksud adalah menenangkan. Paha dalam KBBI adalah kaki bagian atas (dari lutut sampai ke pinggul). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena paha yang dimaksud adalah pohon. Jadi, maksud dari puisi tersebut yakni hutan yang kehilangan pohonnya.

4) Puisi Rindu Sahabat

Pada puisi yang berjudul rindu sahabat terdapat satu makna konotasi yakni kata *menepis*. Menepis dalam KBBI adalah menangkis

(mengelakkan, menolak) dengan belakang tangan. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena menepis yang dimaksud adalah mengobati.

5) Puisi Doaku untuk Bumiku

Pada puisi yang berjudul doaku untuk bumiku terdapat empat makna konotasi yakni *kata hati*, *tangisan*, *haus*, dan *kekeringan*. Kata hati dalam KBBI adalah perasaan yang timbul di dalam hati; gerak hati. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena kata hati yang dimaksud adalah rintihan/ keluhan atas cobaan. Tangisan dalam KBBI adalah tangis, perihal (perbuatan) menangis atau sesuatu yang ditangisi. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena tangisan yang dimaksud adalah banjir.

Haus dalam KBBI adalah berasa kering kerongkongan dan ingin minum. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena haus yang dimaksud adalah kering karena tidak banjir air tapi banjir virus (corona). Kekeringan dalam KBBI adalah sudah menjadi kering (tidak berair lagi, tidak basah lagi). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena kekeringan yang dimaksud adalah sangat sedih sekali hingga air matanya habis.

6) Puisi Esok Hari

Pada puisi yang berjudul esok hari terdapat empat makna konotasi kata *sanksi*, *tiang*, *kandungan*, dan *gugur*. Sanksi dalam KBBI adalah tanggungan (tindakan, hukuman dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena sanksi yang dimaksud adalah teguran.

Tiang dalam KBBI adalah tonggak panjang (dari bambu, besi, kayu dan sebagainya) yang dipancangkan untuk suau keperluan. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena tiang yang dimaksud adalah sumber daya alam (SDA).

Kandungan dalam KBBI adalah barang yang terkandung (termuat, tercantum di dalamnya). Dalam puisi tersebut mempunyai

makna konotasi, karena kandungan yang dimaksud adalah alam semesta.

Gugur dalam KBBI adalah jatuh sebelum masak (tentang buah-buahan), lahir sebelum waktunya (tentang bayi), runtuh (tentang tanah), dan mati dalam pertempuran. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena gugur yang dimaksud adalah hancur.

7) Puisi Sekolah Tempatku Menimba Ilmu

Pada puisi yang berjudul sekolah tempatku menimba ilmu terdapat satu makna konotasi yakni kata *sempurna*. Sempurna dalam KBBI adalah utuh dan lengkap segalanya (tidak bercacat dan bercela). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena sempurna yang dimaksud adalah bermanfaat atau berguna bagi sesama.

8) Puisi Tangisan Air Mata Bunda

Pada puisi yang berjudul tangisan air mata bunda terdapat satu makna konotasi yakni kata *secerah*. Secerah dalam KBBI adalah sama cerah. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena secerah yang dimaksud adalah jelas. Dalam puisi tersebut secerah menuju kepada suatu hinaan yang jelas bahwa ia tidak dipedulikan oleh sang Ibu.

9) Puisi Ibu

Pada puisi yang berjudul ibu terdapat tiga makna konotasi yakni kata *matahari*, *batu*, dan *berteduh*. Matahari dalam KBBI adalah bintang yang merupakan pusat tata surya, memancarkan panas, dan cahaya ke bumi dan planet-planet lain yang mengitarinya, sebagian besar kandungannya berupa hidrogen dan helium. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena matahari yang dimaksud adalah penerang atau pemberi bimbingan.

Batu dalam KBBI adalah benda keras dan padat yang berasal dari bumi atau planet lain, tetapi bukan logam. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena batu yang dimaksud adalah cobaan.

Berteduh dalam KBBI adalah berlindung agar tidak kehujanan atau kepanasan. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena berteduh yang dimaksud adalah meminta restu.

10) Puisi Rasa dalam Diam

Pada puisi yang berjudul rasa dalam diam terdapat satu makna konotasi yaitu *koridornya*. Koridornya dalam KBBI adalah lorong dalam rumah, tanah (jalan) sempit yang menghubungkan daerah terkurung. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena koridor yang dimaksud adalah aturan.

11) Puisi *You're My Friend*

Pada puisi yang berjudul *you're my friend* terdapat dua makna konotasi yaitu *menyinari* dan *hancur*. *Menyinari* dalam KBBI adalah memancarkan cahaya kepada, menerangi dengan cahaya, memberi terang (keterbukaan di hati, kebenaran, dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena *menyinari* yang dimaksud adalah mendukung atau mensupport. Sedangkan *hancur* dalam KBBI adalah pecah menjadi kecil-kecil, remuk, rusak, binasa. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena *hancur* yang dimaksud adalah memutus persahabatan.

12) Puisi Bumi Terluka

Pada puisi yang berjudul bumi terluka terdapat satu makna konotasi yakni *terluka*. Terluka dalam KBBI adalah menderita luka, telah dilukai. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena terluka yang dimaksud adalah kacau.

13) Puisi Hujan terus Berderai

Pada puisi yang berjudul hujan terus berderai terdapat tiga makna konotasi yaitu *air mata*, *membeku*, dan *lelucon*. Air mata dalam KBBI adalah air yang meleleh dari mata (ketika menangis dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena air mata yang dimaksud adalah hujan.

Membeku dalam KBBI adalah menjadi beku. Dalam puisi tersebut membeku mempunyai makna konotasi, karena membeku yang dimaksud adalah terdiam. Lelucon dalam KBBI adalah hasil melucu, tindak (perkataan) yang lucu, penggeli hati, percakapan yang jenaka. Dalam puisi tersebut, mempunyai makna konotasi, karena lelucon yang dimaksud adalah angan-angan.

14) Puisi Waktu yang Berlalu

Pada puisi yang berjudul waktu yang berlalu terdapat dua makna konotasi yakni kata *terhempas* dan *berlari*. Terhempas dalam KBBI adalah tercampak, terbanting. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud terhempaskan adalah telah hilang atau berlalu. Berlari dalam KBBI adalah lari. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena berlari yang dimaksud adalah meninggalkan.

15) Puisi Sekolahku

Pada puisi yang berjudul sekolahku terdapat satu makna konotasi yakni kata *mengukir*. Mengukir dalam KBBI adalah menggores (menoreh, memahat, dan sebagainya) untuk membuat lukisan (gambar dan sebagainya) pada kayu (batu, logam dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena mengukir yang dimaksud adalah membuat cerita.

16) Puisi Sahabat

Pada puisi yang berjudul sahabat terdapat dua makna konotasi yakni kata *mengalir* dan *terukir*. Mengalir dalam KBBI adalah bergerak maju (tentang air, barang cair, udara dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena mengalir yang dimaksud adalah tiada habisnya.

Terukir dalam KBBI adalah (sudah) diukir (kan). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud terukir adalah terhias di bibirnya.

17) Puisi Siapakah Engkau Corona

Pada puisi yang berjudul siapakah engkau corona terdapat satu makna konotasi yakni *pengecut*. Pengecut dalam KBBI adalah penakut. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud pengecut adalah perusuh.

18) Puisi Sahabat Sejatiku

Pada puisi yang berjudul sahabat sejatiku terdapat satu makna konotasi yaitu kata *malaikat*. Malaikat dalam KBBI adalah makhluk Allah yang taat, selalu zikir kepada-Nya, diciptakan dari cahaya, mempunyai tugas khusus dari Allah. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena malaikat yang dimaksud adalah penolong.

19) Puisi Sebutir Debu

Pada puisi yang berjudul sebutir debu terdapat empat makna konotasi yaitu kata *debu*, *suci*, *angin*, dan *hujan*. Debu dalam KBBI adalah serbuk halus (dari tanah dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena debu yang dimaksud adalah tak berharga, selalu dihiraukan. Suci dalam KBBI adalah bersih, bebas dari dosa, murni (tentang hati, batin). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena suci yang dimaksud adalah orang terpandang.

Angin dalam KBBI adalah gerakan udara dari daerah yang bertekanan tinggi ke daerah yang bertekanan rendah. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena angin yang dimaksud adalah omong kosong atau php. Hujan dalam KBBI adalah titik air yang berjatuhan dari udara karena proses pendinginan. Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena hujan yang dimaksud adalah cinta.

20) Puisi Atlet

Pada puisi yang berjudul atlet terdapat dua makna konotasi yaitu kata *manis* dan *cantik*. Manis dalam KBBI adalah indah, menyenangkan. Dalam puisi tersebut termasuk konotasi karena manis

yang dimaksud adalah dukungan semangat. Cantik dalam KBBI adalah indah dalam bentuk dan buatannya. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi karena cantik yang dimaksud adalah bagus.

21) Puisi Terpuruk

Pada puisi yang berjudul terpuruk terdapat satu makna konotasi yaitu kata *garda*. Garda dalam KBBI adalah pengawal. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena garda yang dimaksud adalah para petugas medis.

22) Puisi Aku Terjebak

Pada puisi yang berjudul aku terjebak terdapat satu makna konotasi yaitu kata *sirami*. Siram dalam KBBI adalah menyiram. Pada puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena siram yang dimaksud adalah memberi.

23) Puisi Penjaga Alamku

Pada puisi puisi yang berjudul penjaga alamku terdapat dua makna konotasi yakni kata *sahabat* dan *Ibu*. Sahabat dalam KBBI adalah kawan, teman, handai. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena sahabat yang dimaksud adalah menyejukkan alam. Ibu dalam KBBI adalah wanita yang telah melahirkan seseorang ataupun yan utama diantara beberapa hal lain, yan terpenting. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena Ibu yang dimaksud adalah yang menyediakan apapun untuk tumbuh kembang dari kecil hingga dewasa.

24) Puisi Tanah Airku

Pada puisi puisi yang berjudul tanah airku terdapat satu makna konotasi yaitu kata *membasahi*. Membasahi dalam KBBI adalah membuat basah memberi air supaya basah. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi karena membasahi yang dimaksud adalah terlumuri oleh darah atau terkena tembakan.

25) Puisi Inilah Peradilan

Pada puisi puisi yang berjudul inilah peradilan terdapat tiga makna konotasi yaitu kata *tawa*, *menyiksa*, dan *hutang*. Tawa dalam KBBI adalah ungkapan rasa gembira, senang dan sebagainya. Sedangkan menyiksa dalam KBBI adalah menghukum dengan menyengsarakan (menyakiti, menganiaya, dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena yang dimaksud tawa menyiksa adalah senang dalam penderitaan orang lain.

Hutang dalam KBBI adalah bentuk tidak baku dari utang yang artinya kewajiban membayar kembali apa yang sudah diterima. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena hutang yang dimaksud adalah sebuah janji yang telah diucapkan para pejabat.

26) Puisi Corona Menjajah Negeriku

Pada puisi puisi yang berjudul corona menjajah negeriku terdapat satu makna konotasi yaitu kata *melumpuhkan*. Melumpuhkan dalam KBBI adalah menyebabkan lumpuh (tidak bertenaga lagi, tidak dapat berjalan atau berfungsi lagi dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena melumpuhkan yang dimaksud adalah tidak ada aktivitas di jalanan kota tersebut atau bisa juga disebut *lockdown*.

28) Puisi Mimpi dan Cita

Pada puisi puisi yang berjudul mimpi dan cita terdapat dua makna konotasi yaitu kata *cahaya* dan *merajut*. Cahaya dalam KBBI adalah sinar terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari, bulan, lampu) yang memungkinkan mata menangkap bayangan benda-benda disekitarnya. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena cahaya yang dimaksud adalah petunjuk atau jalan keluar. Merajut dalam KBBI adalah menyirat jaring-jaring, membuat rajut dan sebagainya. Dalam puisi tersebut mengandung makna konotasi, karena merajut yang dimaksud adalah mengejar.

29) Puisi Senja

Pada puisi puisi yang berjudul senja terdapat satu makna konotasi yakni kata *melukis*. Melukis dalam KBBI adalah membuat gambar, dengan menggunakan pensil, pulpen, kuas, dan sebagainya, baik dengan warna maupun tidak. Dalam puisi tersebut melukis yang dimaksud adalah mengubah.

30) Puisi Sahabat

Pada puisi puisi yang berjudul sahabat terdapat dua makna konotasi yakni kata *mengalir* dan *terukir*. Mengalir dalam KBBI adalah bergerak maju (tentang air, barang cair, udara dan sebagainya). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena mengalir yang dimaksud adalah tiada habisnya. Terukir dalam KBBI adalah (sudah) diukir (kan). Dalam puisi tersebut mempunyai makna konotasi, karena yang dimaksud terukir adalah terhias di bibirnya.

b. Analisis Makna Denotasi pada Teks Puisi Siswa Kelas X MA. Ma'arif Udanawu Blitar

Berdasarkan hasil temuan yang telah didapat dari penelitian, diketahui bahwa puisi yang telah dibuat oleh siswa juga mengandung makna denotasi. Menurut Regina, dkk di dalam jurnal ilmiahnya (Regina, dkk, 2018: 288) Makna denotatif adalah makna sebenarnya atau makna yang sesuai dengan pengertian yang dikandung oleh kata tersebut. Kata "*makan*" artinya memasukkan sesuatu ke dalam mulut, dikunyah, dan ditelan. Artinya kata makan adalah makna denotatif.

Menurut Barthes dalam Jurnal (Ni luh Pangestu Widiya Sari, dkk, 2013: 36) di dalam jurnalnya menyatakan bahwa menyatakan bahwa denotasi adalah tingkat pertandaan yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya ada realitas, yang menghasilkan makna yang eksplisit, langsung dan pasti. Djajasudarma dalam skripsi penelitian Nova, 2016: 5) mengungkapkan makna denotatif adalah makna yang menunjukkan adanya hubungan antara konsep dengan

dunia kenyataan. Makna denotatif ini memiliki arti yang sebenarnya atau sesuai dengan yang dilihat, tidak mengandung makna yang tersembunyi. Puisi yang telah dibuat oleh siswa kelas X juga mengandung makna denotasi. Berikut adalah puisi yang memiliki makna denotasi, seperti halnya puisi yang berjudul:

1. Puisi Tanpa Letih

Pada puisi yang berjudul tanpa letih terdapat tiga makna denotasi terdapat pada kata ufuk, merajuk dan menguap. Ufuk dalam KBBI adalah kaki langit. Kata tersebut memiliki makna denotasi yang mengandung arti bahwa lentera (matahari) telah nampak dari kaki langit (ujung) timur.

Kata lain yang mengandung denotasi yaitu kata merajuk dan kata menguap. Merajuk dalam KBBI adalah menunjukkan rasa tidak senang atau mengomel. Sedangkan menguap dalam KBBI adalah mengangakan mulut dengan mengeluarkan napas karena mengantuk.

2. Puisi Untuk Bapak dan Ibu

Pada puisi yang berjudul untuk bapak dan ibu terdapat satu makna denotasi terdapat pada kata surga. Surga dalam KBBI adalah alam akhirat yang membahagiakan roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian).

3. Puisi Alamku

Pada puisi yang berjudul alamku terdapat dua makna denotasi terdapat pada kata aliran dan kata jernih. Aliran dalam KBBI adalah sesuatu yang mengalir (tentang hawa, listrik, air dan sebagainya). Jernih dalam KBBI adalah terlihat terang (tentang air), bening, bersih dan tidak keruh.

4. Puisi Malam

Pada puisi yang berjudul malam terdapat dua makna denotasi terdapat pada kata cahaya dan kata benak. Cahaya dalam KBBI adalah sinar atau terang (dari sesuatu yang bersinar seperti matahari). Dalam kalimat tersebut termasuk makna denotasi. Cahaya langit disini dapat diartikan sebagai matahari. Benak dalam KBBI adalah pikiran atau isi kepala. Jadi,

kalimat tersebut termasuk makna denotasi yang berartikan sebagai pikiran atau dapat dijelaskan bahwa mengistirahatkan sebentar pikiran yang lelah.

5. Puisi Sebutir Debu

Pada puisi yang berjudul sebutir debu terdapat satu makna denotasi terdapat pada kata hampa. Hampa dalam KBBI adalah tidak berisi, kosong, bodoh, sia-sia, tidak ada hasil, dan sepi (perasaan hatinya).

6. Puisi Atlet

Pada puisi yang berjudul atlet terdapat dua makna denotasi terdapat pada kata mengharumkan dan kata gagah. Mengharumkan dalam KBBI adalah menjadikan masyhur: jasa dan pengorbanannya yang besar telah namanya. Gagah dalam KBBI adalah kuat, bertenaga.

7. Puisi Terpuruk

Pada puisi yang berjudul terpuruk terdapat tiga makna denotasi terdapat pada kata terinfeksi, kata membaik, dan kata melumpuhkan. Terinfeksi dalam KBBI adalah terkena infeksi. Jadi raga atau fisiknya terkena infeksi yang disebabkan oleh virus tersebut. Membaik dalam KBBI adalah mulai pulih (tentang kesehatan, keadaan luka, dan sebagainya). Melumpuhkan dalam KBBI adalah menyebabkan lumpuh (tidak bertenaga lagi, tidak dapat berjalan atau berfungsi lagi, dan sebagainya).

8. Puisi Aku Terjebak

Pada puisi yang berjudul aku terjebak terdapat tiga makna denotasi terdapat pada kata kegigihan, kata lembut, dan kata ilusi. Kegigihan dalam KBBI adalah keteguhan memegang pendapat atau mempertahankan pendirian dan sebagainya. Lembut dalam KBBI adalah baik hati (halus budi bahasanya), tidak bengis, tidak pemaarah orangnya dan sopan. Ilusi dalam KBBI adalah sesuatu yang hanya dalam angan-angan, khayalan, tidak dapat dipercaya, palsu. Jadi ilusi yang dimaksud adalah cinta yang hanya khayalan atau palsu.

9. Puisi Penjaga Alamku

Pada puisi yang berjudul penjaga alamku terdapat satu makna denotasi terdapat pada kata hancur. Hancur dalam KBBI adalah pecah menjadi kecil-kecil.

10. Puisi Inilah Peradilan

Pada puisi inilah peradilan terdapat dua makna denotasi yakni pada kata bermohonan dan kata mengadopsi. Bermohon dalam KBBI adalah minta izin, minta diri. Sedangkan kata mengadopsi dalam KBBI adalah memungut.

11. Puisi Mimpi dan Cita

Pada puisi yang berjudul mimpi dan cita terdapat satu makna denotasi terdapat pada kata jatuh. Jatuh dalam KBBI adalah gagal (dalam usaha, (terlepas dan) turun atau meluncur ke bawah dengan cepat karena gravitasi bumi (baik ketika masih dalam gerakan turun maupun sesudah sampai ke tanah dan sebagainya).

12. Puisi Senja

Pada puisi yang berjudul senja terdapat satu makna denotasi terdapat pada kata mengajarkan. Mengajarkan dalam KBBI adalah memberikan pelajaran kepada.

Jadi, dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa banyak siswa yang menggunakan makna konotasi dibanding makna denotasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya analisis puisi siswa di atas. Puisi yang mengandung makna denotasi sebanyak 13 judul yakni, 1) Tanpa letih, 2) Untuk Bapak dan Ibuku, 3) Alamku, 4) Malam, 5) Sebutir Debu, 6) Atlet, 7) Terpuruk, 8) Aku Terjebak, 9) Penjaga Alamku, 10) Inilah Peradilan, 11) Mimpi dan Cita, 12) Senja. Sedangkan puisi yang terdapat makna konotasi sebanyak 30 judul.

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada penelitian terdahulu yang berjudul *“Makna Konotasi dan Mitos dalam film Who Am I Kein System Ist Sitcher (Suatu Analisis Semiotik)”*. Oleh Rina Septiana, 2019, sama-sama menganalisis makna konotasi dan denotasi. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah menganalisis

sebuah film dan mitos yang terdapat dalam film tersebut. Sedangkan dalam penelitian penulis menganalisis makna konotasi dan denotasi pada puisi karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Selanjutnya dalam penelitian terdahulu yang berjudul "*Struktur Fisik Puisi Karya Peserta Didik Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Transmisi Telekomunikasi SMKN 5 Semarang Tahun Pelajaran 2019/2020*". Oleh Inayah Isnaini Faizah, 2019, sama-sama menganalisis makna konotasi dan denotasi. Namun perbedaan dalam penelitian ini adalah menganalisis struktur fisik puisi karya siswa berupa tipografi, terdapat beberapa imajinasi, dan beberapa jenis majas. Sedangkan dalam penelitian penulis menganalisis makna konotasi dan denotasi pada puisi siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.

Penelitian terdahulu yang ketiga yang berjudul "*Analisis Stilistika pada Puisi Kepada Peminta-Minta Karya Chairil Anwar*". Oleh Arinah Fransori, 2017, sama-sama menganalisis makna konotasi dan denotasi. Namun, perbedaan dalam penelitian ini adalah menganalisis puisi dengan kajian stilistika melalui struktur fisik (pembentukan kata) dan struktur batin sebagai penafsiran dari puisi karya Chairil Anwar. Sedangkan dalam penelitian penulis menganalisis makna konotasi dan denotasi pada puisi karya siswa kelas X MA Ma'arif Udanawu Blitar.